

Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pengintegrasian Peerassessment Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Siti Rabiatul Adawiyah¹, Nofisulastri²

- 1) Program studi pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, Undikma Mataram
siti_ra@yahoo.co.id
- 2) Program studi pendidikan biologi, FSTT, Undikma Mataram
nofisulastri@ikipmataram.ac.id

Abstract

This research aimed to develop students' book what integrate peer assessment into cooperative learning model, that it is valid and suitable to increase the student's social skills. The kind of this research was development research that develop students' book based on the characteristic of cooperative learning and was integrated an assessment technique that called peer assessment, students' book development is done by using Dick and Carey model (2009). Students' book validation is done by 3 validators with the results of validation was good category (3.4). The research data were analyzed descriptively, where the results showed that the student's social skills tended to increase at every meeting. Based on the results of research, it could be concluded that the students' book developed were valid and suitable to be used in learning process to increase the student's social skills.

Keywords: *Social Skill, Peer Assessment, Cooperative Learning Model.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis pengintegrasian *peer assessment* pada model pembelajaran kooperatif yang valid dan layak untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan buku ajar sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif dan di dalamnya diintegrasikan suatu teknik penilaian yang disebut *peer assessment*, dimana pengembangan buku ajar mengacu pada model pengembangan perangkat pembelajaran Dick and Carey (2009). Validasi buku ajar dilakukan oleh tiga orang pakar dengan hasil validasi termasuk dalam kategori baik (skor rata-rata yaitu 3,4). Data hasil implementasi buku ajar dianalisis secara deskriptif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik cenderung meningkat pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Kata kunci: *Keterampilan Sosial, Peer Assessment, Model Pembelajaran Kooperatif*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan membawa kepada upaya-upaya perbaikan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 menghendaki penerapan penilaian berbasis

kelas (*classroom based assessment*). Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang lebih menekankan pada penilaian formatif. Salah satu cara untuk melaksanakan prinsip asesmen formatif adalah teknik *peer assessment*.

Peer assessment has been defined as an arrangement in which individuals consider the amount, level, value, worth, quality, or success of the products or outcomes of learning of

peers of similar status (White, 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *peer assessment* merupakan sebuah cara untuk menilai kinerja peserta didik dengan melibatkan seorang peserta didik untuk menilai kinerja atau kesuksesan peserta didik lainnya yang memiliki tingkatan kelas yang sama. Hal yang sama diungkapkan oleh Noonan & Duncan (2005) yaitu bahwa *peer assessment* merupakan suatu strategi yang melibatkan peserta didik untuk menilai kinerja teman lainnya yang secara khusus digunakan ketika peserta didik bekerja bersama dalam proyek kolaboratif atau aktivitas belajar kolaboratif.

Peer assessment dapat diintegrasikan dalam model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diintegrasikan dengan *peer assessment* adalah model pembelajaran kooperatif. Implementasi model ini seringkali menimbulkan permasalahan yaitu jika guru memberikan penilaian terhadap tugas kelompok hanya berdasarkan produk bukan berdasarkan proses sehingga nilai yang sama diberikan untuk seluruh anggota kelompok. Menurut Arends (2008), ketika peserta didik dilibatkan dalam kerja kelompok, termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, sebagian peserta didik seringkali mendominasi tugas, sedangkan yang lain tidak mau bahkan tidak mampu berpartisipasi. Kesenjangan partisipasi ini akan menimbulkan rasa tidak adil jika penilaian hanya dilakukan berdasarkan produk. Dalam hal ini, integrasi *peer assessment* akan memberikan penilaian yang adil karena tidak hanya terfokus pada produk tetapi juga proses. Pengintegrasian *peer assessment* dalam model pembelajaran kooperatif juga akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik yang tidak mau atau bahkan tidak mampu berpartisipasi dalam kelompok untuk menunjukkan kinerja terbaiknya pada saat kerja kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Noonan & Duncan (2005), bahwa *peer assessment* dapat memfasilitasi umpan balik individual sehingga peserta didik belajar dari umpan balik yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, pengintegrasian *peer assessment* dalam model pembelajaran kooperatif memberikan manfaat, namun diperlukan adanya upaya untuk melatih peserta didik dalam melakukan *peer assessment*, sehingga penilaian yang dilakukan oleh peer merupakan penilaian yang valid dan objektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan buku ajar berbasis pengintegrasian *peer assessment* pada model pembelajaran kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena mengembangkan buku ajar biologi kelas X pokok bahasan Ekosistem berbasis pengintegrasian *peer assessment* pada model pembelajaran kooperatif. Buku ajar yang dikembangkan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan penelitian ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap pengembangan perangkat pembelajaran dan tahap pelaksanaan. Tahap pengembangan perangkat merupakan tahap pengembangan buku ajar berbasis pengintegrasian *peer assessment* pada model pembelajaran kooperatif. Buku ajar dikembangkan sesuai dengan model Dick dan Carey (2009). Sementara itu, pada tahap pelaksanaan dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan *peer assessment* menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pertama yaitu 1) identifikasi tujuan pembelajaran, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan instrumen penilaian, 4) mengembangkan strategi pembelajaran, 5) mengembangkan dan memilih bahan ajar, 6) validasi buku ajar oleh pakar, 6) revisi dan evaluasi desain buku ajar.

Kegiatan penelitian tahap kedua merupakan tahap penerapan, dimana buku ajar yang telah dikembangkan diujicobakan di kelas X MA An-Najah Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh buku ajar berkualitas baik yang layak

digunakan baik oleh guru atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) lembar validasi buku ajar, 2) lembar keterbacaan buku ajar, 3) lembar *peer assessment*. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kevalidan buku ajar yang dikembangkan berdasarkan tiga komponen yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Lembar keterbacaan buku ajar disusun untuk mengetahui kemudahan peserta didik dalam memahami isi buku ajar yang telah dikembangkan. Sementara itu, lembar *peer assessment* digunakan untuk menilai keterampilan sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar yang dikembangkan memiliki ciri sebagai berikut: 1) disusun dalam bentuk BAB yang terdiri dari 5 BAB sesuai dengan jumlah materi yang terdapat dalam KD, di mana di setiap BAB terdapat uraian tentang materi, ringkasan, latihan soal, dan daftar pustaka, 2) karakteristik pengintegrasian *peer assessment* dalam model pembelajaran kooperatif dicerminkan pada kegiatan dalam “Lab Bio”, 3) karakteristik *peer assessment* diintegrasikan dengan menjelaskan tata cara melakukan *peer assessment* yang terdapat pada box “Melatih Objektivitas dengan *Peer Assessment*”, 4) adanya kolom yang memuat sejumlah kegiatan mandiri yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menggali informasi yang terkait dengan materi (Lab Bio), 5) adanya kolom yang memuat biografi tokoh yang memiliki peranan pada kajian ekosistem (Bio Tokoh), 6) adanya kolom yang memuat sejumlah informasi yang dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari (Tahukah Anda?), dan 7) adanya kolom yang memuat sejumlah pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi (Mari Cari Tahu!).

Buku ajar divalidasi oleh tiga orang pakar yang mencakup 3 komponen yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Rekapitulasi hasil validasi buku ajar tersaji pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua komponen dalam buku ajar termasuk ke dalam kategori baik dengan skor rata-rata seluruh aspek sebesar 3,4. Validnya buku ajar dengan kategori baik disebabkan karena penyusunan buku ajar mengacu pada kriteria buku ajar yang baik dari BSNP (2006).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Ajar

No.	Komponen Validasi	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Kelayakan isi	3,6	Sangat baik
2.	Kebahasaan	3,2	Baik
3.	Penyajian	3,4	Baik
Jumlah rata-rata seluruh komponen		3,4	Baik

Tingkat keterbacaan buku ajar merupakan persentase yang menunjukkan kemudahan peserta didik dalam memahami isi buku ajar yang telah dikembangkan. Tingkat keterbacaan ini diukur dengan menggunakan instrumen lembar keterbacaan buku ajar atau disebut juga *cloze readability test*. Hasil analisis keterbacaan buku ajar tersaji pada Tabel 2. Pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat keterbacaan buku ajar peserta didik tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat keterbacaan buku ajar disebabkan karena dalam penyusunan buku ajar memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan BSNP (2006).

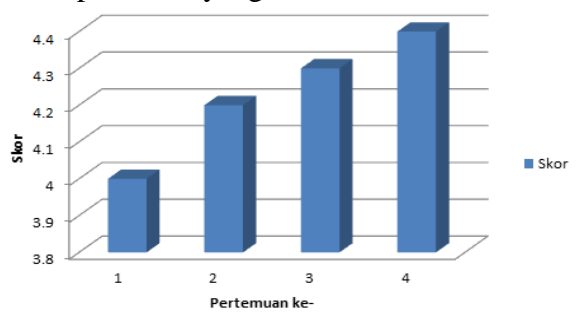
Tabel 2 Hasil Analisis Keterbacaan Buku Ajar

Peserta Didik	Tingkat Keterbacaan	Kategori
1	94 %	Tinggi
2	94 %	Tinggi
3	92 %	Tinggi
4	90 %	Tinggi
5	88 %	Tinggi
Rata-rata	92 %	Tinggi

Keterampilan sosial peserta didik dinilai menggunakan lembar *peer assessment*. Lembar *peer assessment* tersebut diisi oleh *peer* (peserta didik), guru, dan asesor. Hasil penilaian ini kemudian dianalisis untuk menentukan nilai keterampilan sosial peserta didik. Namun, sebelum menentukan nilai keterampilan sosial peserta didik, terlebih dahulu dilakukan analisis

untuk mengetahui kualitas penilaian peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan apakah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat digunakan untuk menentukan skor keterampilan sosial peserta didik untuk setiap pertemuan. Kualitas penilaian peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan skor yang diberikan oleh guru atau asesor dengan penilaian *peer* (peserta didik) yaitu dengan menghitung koefisien korelasinya dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman. Koefisien korelasi akan menunjukkan kesesuaian penilaian antara guru dan asesor dengan *peer* (peserta didik). Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan uji peringkat Spearman terdapat beberapa peserta didik yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,9. Oleh karena itu, penilaian *peer* untuk peserta didik ini tidak digunakan dan yang digunakan hanya penilaian yang diberikan oleh guru atau asesor.

Berdasarkan perhitungan skor individual untuk keterampilan sosial dan skor rata-rata keterampilan sosial peserta didik selama 4 kali pertemuan, terjadi peningkatan untuk setiap kali pertemuan yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena umpan balik yang diberikan oleh *peer* terhadap setiap peserta didik dapat memotivasi setiap peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik pada saat diskusi kelompok. Noonan & Duncan (2005), menegaskan bahwa *peer assessment* dapat memfasilitasi umpan balik individual sehingga peserta didik belajar dari umpan balik yang diberikan.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Keterampilan Sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

SARAN

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji pengintegrasian *peer assessment* pada model pembelajaran kooperatif, hendaknya mengukur ranah hasil belajar yang lainnya (kognitif dan psikomotorik).

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Karasneh, S. 2005. Self-and Peer-Assessment as a Learning Tool to Teach Social Studies: Student's Views. *Dirasat Educational Sciences*. Vol 32 No.1, pp. 183-185.
- Amo, E., & Jareno, F. 2011. Self, Peer, and Teacher Assessment as Active Learning Methods. *Research Journal of International Studies*. Vol 18, pp. 43-45.
- Arends, I. R. 1997. *Learning to Teach*. Fifth Edition .New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dick, W., & Carey, L. 2009. *The Systematic Design of Instruction*, Seventh Edition. New York: Harper Collins.
- Divaharan, S., & Atputhasamy, L. 2002. "An Attempt to Enhance the Quality of Cooperative Learning through Peer Assessment". *Journal of Educational Enquiry*. Vol 3 No.2, pp. 77
- Freeman, S. A., & Dyrenfurth, M. J. 2003. Using Peer Assessments in Team Activities. *Journal of Industrial Technology*. Vol 20 No. 1, pp. 3.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2002. *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Noonan, B., & Duncan, C. R. 2005. Peer and Self-Assessment in High Schools.

Practical Assessment, Research, and Evaluation. Vol 10 No. 17, pp. 2.

Nur, M. 2008. Pengajaran Berpusat kepada Peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis. Surabaya: PSMS Universitas Negeri Surabaya.

Sluijsmans, D., & Prins, F. 2006. A Conceptual Framework for Integrating *Peer assessment* in Teacher Education. *Studies in Educational*. Vol 32, pp. 6-9.

Zulharman. 2007. *Self dan Peer assessment sebagai Penilaian Formatif dan Sumatif*.

<http://zulharman79.wordpress.com/2007/05/29/self-dan-peer-assessment-sebagai-penilaian-formatif-dan-sumatif/>.

Diakses pada tanggal 09 Juni 2011.